

**PENGARUH MASYARAKAT MISKIN TERHADAP KETERTARIKAN  
PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 2 KOTA JAMBI**

**ARTIKEL**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas  
Jambi*



**Oleh:**

NASSUSILO

NIM A1E117010

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2024**

# **Pengaruh Masyarakat Miskin Terhadap Ketertarikan Pendidikan Di Smp Negeri 2 Kota Jambi**

**Oleh : Nassusilo  
Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi**

**Dosen Pembimbing :  
Dr. Drs. Akmal Sutja, M.Pd  
Rully Andi Yaks, S.Pd., M.Pd**

## **Abstrak**

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang sudah banyak kita jumpai di setiap daerah baik di luar negeri maupun di Indonesia. Pemerintah pun kerap kali mengkaji dan merancang program – program demi menanggulangi angka kemiskinan yang masih terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Saat ini bahkan ada beberapa wilayah di Indonesia yang masuk dalam kategori masyarakat miskin. Demi memikirkan masa depan anak-anaknya untuk tetap bisa melanjutkan pendidikan lebih baik, orang tua memberikan dukungan baik moral maupun material. Dengan mata pencarian hanya pada sektor pertanian, perdagangan bahkan ada orangtua yang bekerja sebagai tukang rongsok membuat orang tua sering menemukan beberapa masalah dalam pembiayaan sekolah anak-anak. Sehingga seringkali anak-anak dari keluarga miskin yang tidak mendapat uang saku saat sekolah ataupun ikut membantu orangtua bekerja setelah pulang sekolah demi memenuhi uang Pendidikan mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat Masyarakat miskin di SMP Negeri 2, untuk mengukur seberapa besar Tingkat ketertarikan Pendidikan siswa di SMP Negeri 2, untuk mengukur Seberapa besar pengaruh Masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMP N 2 Kota Jambi

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan *expost-facto*. Populasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Sampel penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi sebanyak 90, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji regresi dan persentase (%).

Hasil penelitian mengenai Masyarakat miskin pada siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi memperoleh hasil persentase sebesar 60,69% hal ini menunjukkan kategori tinggi. Ketertarikan pendidikan pada siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi memperoleh hasil persentase sebesar 65,88 % hal ini menunjukkan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *t<sub>hitung</sub>* sebesar 2,617 >

*t<sub>tabel</sub>* = 1,987 serta koefisien determinasi sebesar 0,106 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat dan signifikan antara masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

**Kata Kunci** : Masyarakat Miskin, Kteretarikan Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang sudah banyak kita jumpai di setiap daerah baik di luar negeri maupun di Indonesia. Pemerintah pun kerap kali mengkaji dan merancang program-program demi menanggulangi angka kemiskinan yang masih terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Saat ini bahkan ada beberapa wilayah di Indonesia yang masuk dalam kategori masyarakat miskin. Kemiskinan sendiri didefinisikan sebagai kondisi dimana kesejahteraan masyarakat berada di bawah garis kemiskinan yang setara dengan *US\$* 1,9 PPP (purchasing power parity).

Perkembangan kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 2014 – 2019. Namun pada tahun 2020 dan 2021 angka kemiskinan mengalami kenaikan yang diduga sebagai salah satu dampak adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Pada Maret 2021 tingkat kemiskinan di Indonesia diperkirakan mencapai 4 persen atau 10,86 juta jiwa. Posisi angka kemiskinan per Maret 2022 adalah 2,04%. Sedangkan kondisi kemiskinan di Indonesia saat ini, yaitu per maret 2023 turun menjadi 1,12% atau menurun 0,62 persen poin dari kondisi September 2022. Angka kemiskinan tahun 2023 terus menurun baik di perdesaan maupun perkotaan, sehingga optimis target penurunan angka kemiskinan 0% pada 2024 dapat tercapai ( Sitaan

pers PMK, 2023). Dalam menyikapi angka kemiskinan tersebut diperlukan upaya percepatan penanganan kemiskinan yang harus dilakukan secara terintegrasi melalui kolaborasi intervensi, serta upaya validasi data dan mempertajam basis data untuk mencapai ketepatan sasaran. Salah satu upaya dalam percepatan penanggulangan kemiskinan adalah dengan meningkatkan Pendidikan anak- anak masyarakat miskin.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi.

Gillis (Susanto & Pangesti, 2019) menyatakan bahwa terdapat dua alasan mengapa pendidikan itu penting. Pertama karena banyak permintaan yang tinggi untuk pendidikan, hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang percaya bahwa pendidikan yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi mereka. Kedua, karena banyak hasil observasi yang menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pendapatan dan status

sosial di masyarakat akan terangkat. *World Bank* (2021) menyebutkan bahwa berinvestasi pada manusia melalui nutrisi, pendidikan yang berkualitas, pekerjaan dan keterampilan dapat membantu mengembangkan sumber daya manusia, dan ini adalah kunci untuk mengakhiri kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif.

Pendidikan terhadap anak-anak masyarakat miskin perlu diupayakan bahkan sejak dini atau sejak anak usia sekolah dasar. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi seni dan budaya, untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Solihin & Fauzi, 2017).

Negara juga menjamin pendidikan yang berkualitas bagi setiap anak, seperti dalam penjelasan mengenai Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dijelaskan bahwa Sistem pendidikan nasional harus bisa memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negaranya agar memperoleh sekurang – kurangnya pengetahuan

dan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung, dan menggunakan bahasa Indonesia. Sistem pendidikan nasional memberikan kesempatan yang seluas – luasnya bagi setiap warga negara untuk belajar dan dalam penerimaan seseorang sebagai peserta didik tidak ada satupun perbedaan atas dasar jenis kelamin, agama, ras, suku, latar belakang sosial, dan tingkat kemampuan ekonomi, terkecuali apabila ada satuan atau kegiatan pendidikan yang memiliki kekhususan yang harus diindahkan. (Pemerintah Indonesia, 1989).

Demi memikirkan masa depan anak-anaknya untuk tetap bisa melanjutkan pendidikan lebih baik, orang tua memberikan dukungan baik moral maupun material. Dengan mata pencarian hanya pada sektor pertanian, perdagangan bahkan ada orangtua yang bekerja sebagai tukang rongsok membuat orang tua sering menemukan beberapa masalah dalam pembiayaan sekolah anak-anak. Sehingga seringkali anak-anak dari keluarga miskin yang tidak mendapat uang saku saat sekolah ataupun ikut membantu orangtua bekerja setelah pulang sekolah demi memenuhi uang Pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap siswa kelas VIII bahwa benar beberapa siswa memiliki ekonomi ke bawah dan hal tersebut termasuk dalam kategori masyarakat miskin. Hal ini mengakibatkan banyak anak-anak

yang ikut membantu perekonomian keluarganya sehingga sekolah anak-anak mereka terganggu. Adapun beberapa keluarga yang masih menginginkan anak-anaknya tetap fokus terhadap pendidikannya dengan harapan anak-anak mereka dapat merubah keadaan perekonomian keluarga di masa yang akan datang. Di sisi lain terdapat pula anggota keluarga yang menginginkan anak mereka sekolah tinggi tetapi terhambat oleh keadaan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Masyarakat Miskin Terhadap Ketertarikan Pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Jambi”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### a. Ketertarikan Pendidikan

#### 1. Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya ( Nurkholis, 2013).

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (UU system Pendidikan nasional (SPN) No.20/2003). Pendidikan bermakna tidak hanya menyediakan sarana untuk kecerdasan kognitif semata, tetapi kecerdasan afektif, dan psikomotorik juga diperlukan untuk membentuk individu yang mampu menghadapi dinamika kehidupan. Sekolah dasar menjadi tahap palong awal dalam jenjang sekolah formal, dimana para siswanya berada

pada masa emas “Golden Age”, mereka sudah mulai “merekam” konsep dan pengetahuan kedalam memori Mustadi (Khalifah, 2023).

## 2. Ketertarikan Anak Terhadap Pendidikan

Ketertarikan dan perhatian yang tinggi dalam Pendidikan menurut Ricardo (Reski, 2021) merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi minat belajar anak. Ketertarikan anak dalam belajar menjadikan siswa melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Crow & Crow (Darusman, Dkk, 2023) menyatakan bahwa ketertarikan atau minat adalah keinginan yang berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat terhadap Pendidikan atau belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati.

Ketertarikan terhadap pendidikan diawali dengan rasa ketertarikan untuk mengembangkan ilmu

pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi didalamnya. Minat memiliki dampak yang besar dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang atas sikap dan perilakunya. Jika seseorang berminat terhadap suatu objek maka akan berpengaruh terhadap segala sikap dan perilakunya (Wijaya, Dkk, 2021).

Minat untuk mengenyam Pendidikan di sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pendidikan seorang anak. Minat yang tinggi dapat meningkatkan semangat anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, dengan adanya minat untuk melanjutkan pendidikan maka dapat menumbuhkan semangat anak untuk berjuang dan memperoleh pendidikan lanjutan.

## 3. Faktor yang Mempengaruhi ketertarikan anak terhadap pendidikan

Lusi Marleni (Isnaini, Dkk, 2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan anak terhadap pendidikan khususnya belajar terdiri dari faktor internal yang meliputi perhatian siswa yang baik dalam proses pembelajaran,

sikap siswa yang disiplin saat pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik dan kemampuan siswa yang baik. Faktor eksternal yang mempunyai peranan yang penting sebagai pendukung dari luar diri siswa adalah sarana dan prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar.

Sedangkan Rahmawati dan Abdurrahman (Isnaini, Dkk, 2022), faktor- faktor yang mempengaruhi minat siswa bersekolah adalah orang tua, teman sebaya, keberhasilan akademik, pengalaman dini sekolah, sikap terhadap pekerjaan, hubungan guru dan murid dan suasana emosional sekolah. Siti Nurmala (2012) memandang bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara pengetahuan peluang kerja, pemahaman diri, kultur keluarga, dan latar belakang ekonomi terhadap minat siswa untuk melanjutkan ke Sekolah. Selain terdapat pengaruh langsung juga ada pengaruh tidak langsung.

## b. Masyarakat Miskin

### 1. Pengertian Masyarakat Miskin

Masyarakat miskin merupakan masyarakat yang tidak hanya merasa miskin, tetapi juga

kekurangan sarana untuk keluar dari kemiskinannya. Garis kemiskinan menandai level konsumsi minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar. Individu yang berada di garis ini dianggap miskin (Moeliono, 2007).

Sedangkan Taufik (2021) menyatakan bahwa kemiskinan sendiri didefinisikan sebagai kondisi dimana kesejahteraan masyarakat berada di bawah garis kemiskinan yang setara dengan *US\$ 1,9 PPP (purchasing power parity)*. Kemiskinan diukur menggunakan konsep *absolute poverty measure* yang konsisten antar negara dan antar waktu.

Kemiskinan atau biasa juga disebut sebagai kemiskinan absolute, merupakan sejenis kemiskinan yang didefinisikan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa sebagai “suatu kondisi yang tidak dapat memenuhi kebutuhan primer manusia, termasuk didalamnya makanan, air minum bersih, fasilitas sanitasi, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, dan informasi. Artinya kondisi kemiskinan ini tidak dilihat hanya dari tingkat pendapatan masyarakat disuatu daerah saja, melainkan pada tingkat kesehatan, sanitasi, air bersih

dan tingkat pendidikan di daerah tersebut (Zulfikar,Dkk,2022).

## 2. Penyebab Kemiskinan

Ragnar (bahri, 2019) menyatakan bahwa penyebab kemiskinan dengan berdasarkan teori lingkaran setan kemiskinan (*Vicious Circle Of Poverty*) yakni adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas megakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya.

Sedangkan suyanto ( Saidi,2021 ) kemiskinan disebabkan oleh dua hal yakni rendahnya penghasilan indovidu serta tidak dimilikinya mata pencarian yang cukup mapan untuk tempat bergantung hidup. Selain itu, Halim (2016) menyatakan bahwa kemiskinan dapat terjadi karna berbagai factor yang memiliki kompleksitas tinggi. Karena dalam banyak kasus, penyebab

dan dampak kemiskinan saling berkaitan. Namun ada beberapa factor yang secara primer dapat menyebabkan kemiskinan antara lain yakni; 1) tingkat populasi tinggi dengan sumber daya dan ruang terbatas, distribusi sumber daya yang tidak seimbang dalam ekonomi, 3) ketidakmampuan untuk megikuti standar hidup, 4) ketidakmampuan mengakses pekerjaan dan Pendidikan, 5) degradasi lingkungan, dan 6) tanggung jawba individu dan ketergantungan terhadap kesejahteraan.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian inibanyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pundiwujudkan dalam angka (Arikunto, 2010: 27).Selain itu,penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* karena data yang diperolehadalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga penelitihanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah adapada responden (Arikunto, 2010: 17).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sutja dkk (2017 :64). Populasi adalah merupakan lingkup wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Sejalan dengan hal tersebut Arikunto (2014:173) mengemukakan bahwa populasi yaitu keseluruhan dari subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP N 2 kota jambi dari kelas VIII dengan jumlah keseluruhannya adalah 258 siswi.

### 2. Sampel

Menurut sugiyono (2019:81) “sampel merupakan bagian subjek penelitian memiliki karakteristik pada populasi” agar terpenuhi karakteristik tersebut maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, (Sutja, A dkk., 2017). Adapun kriteria siswa/i yang menjadi sampel penelitian ini adalah: siswa/i

yang perekonomian dibawah rata-rata (masyarakat miskin).

Tabel Siswa

N O	SISWI KELAS VIII	JUMLAH SISWI
1.	VIII A	12
2.	VIII B	12
3.	VIII C	11
4.	VIII D	12
5.	VIII E	12
6.	VIII F	11
7.	VIII G	10
8.	VIII H	10
Jumlah		90

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data penelitian diperoleh melalui angket. Angket merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan secara tertulis. Dalam pengumpulan data, peneliti menyebarkan sakala melalui daftar pertanyaan. Pengskalaan yang diberikan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Sugiyono (2013:134) kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan penelitian ini menggunakan angket untuk

mengungkapkan data dalam variabel masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan dengan menggunakan skala likert. Menurut sutja (2017:74) alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang dapat berupa tes dan non tes. Instrument penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena yang diteliti dalam hal infomena yang dimaksud adalah variabel penelitian instrumen bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

4. Uji Analisis Regresi  
Analisis regresi adalah peningkatan peningkatan dari koefisien determinasi dengan cara menaksir pengaruh suatu atau beberapa variabel independ X terhadap variabel dependet(Y) melalui persamaan X dan Y dalam kondisi konstan dan kondisi terpengaruh (Sutja, dkk, 2017:125), pada uji analisis regresi penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana yang digambarkan oleh Smith maupun Sudjana dalam Sutja, dkk(2017:125)

dengan rumus sebagai berikut :  $Y=a+b X$  rumus untuk mencari a dan b pada model persamaan regresi itu adalah:

$$a= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Untuk memastikan nilai regresi yang ditemukan dapat dipercaya maka perlu dilanjutkan dengan melanjutkan uji signifikansi melalui uji r atau uji f.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti akan memberi gambaran mengenai analisis pembahasan yang diperoleh setelah melakukan penelitian berdasarkan uraian-uraian yang dikumpulkan sebelumnya. Rangkuman temuan penelitian lapangan disajikan dalam deskripsi data. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mengacu pada bagaimana ketertarikan pendidikan di SMPN 2 Kota Jambi terkait dengan kemiskinan masyarakat.

Data didapat dari siswa SMPN 2 Kota Jambi kelas VIII sebanyak 90 siswa yang dilakukan penelitian secara langsung pada tanggal 15 - 20 Februari 2024. Untuk memperoleh data penelitian menggunakan angket dengan skala *likert* yang telah

disebarkan ke siswa. Sebelum angket disebarakan dilakukan uji validasi angket terhadap 45 siswa, didapat hasil 18 item pernyataan masyarakat miskin valid dan 17 item pernyataan ketertarikan pendidikan valid. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan prosedur serta teknik analisa data yang telah dikemukakan dalam bab selanjutnya.

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	48	23	57	45	53	68	52
2	41	24	63	46	65	69	56
3	54	25	65	47	49	70	51
4	61	26	48	48	44	71	57
5	58	27	57	49	47	72	53
6	49	28	57	50	48	73	46
7	58	29	58	51	60	74	59
8	60	30	62	52	51	75	52
9	55	31	60	53	57	76	61
10	47	32	55	54	58	77	52
11	55	33	59	55	49	78	57
12	54	34	65	56	54	79	66
13	59	35	52	57	60	80	59
14	54	36	52	58	49	81	63
15	56	37	44	59	54	82	54
16	53	38	50	60	57	83	46
17	59	39	54	61	54	84	45
18	56	40	49	62	55	85	57
19	47	41	52	63	50	86	51
20	54	42	59	64	59	87	53
21	56	43	63	65	53	88	54
22	64	44	48	66	55	89	45
				67	59	90	60
Jumlah							4619
Rata-rata							54,62
Maksimal							66
Minimal							41

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.326 <sup>a</sup>	.106	.097	10.73149

a. Predictors: (Constant), Masyarakat miskin

b. Dependent Variable: Ketertarikan pendidikan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh R atau nilai determinasi sebesar

0,106. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup

kuat antara masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di

SMP Negeri 2 Kota Jambi.

Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di bab I. Hasil olah data item pernyataan item variabel X (masyarakat miskin) dengan jumlah item 18 pernyataan

memperoleh diperoleh nilai keseluruhan skor sebesar 4916, dengan skor tertinggi 66 dan skor terendah 41 serta rata-rata 54,62. Untuk persentase terendah terdapat pada indikator pendapatan suatu keluarga yaitu 59,52%. kemudian diikuti oleh indikator kondisi gizi buruk yaitu 60,93%. Dan yang tertinggi indikator komposisi rumah tangga yaitu 62,04%. Dan jumlah keseluruhan menunjukkan persentase 60,69% menunjukkan kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat miskin memiliki peran yang tinggi.

Sejalan dengan Joinadi (2012) mengatakan tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan terbatasnya tingkat pengetahuan dan keterampilan akibat dari keadaan masyarakat yang berada dalam kondisi miskin. Terdapat banyak anak-anak yang dalam posisi usia sekolah namun tidak mendapatkan akses pendidikan akibat dari masalah kemiskinan. Salah satu hambatan untuk mendapatkan akses pendidikan karena faktor kemiskinan, meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai macam fasilitas di bidang Pendidikan. Selain itu juga Amaliah (2015) mengatakan semakin tinggi

pendidikan, semakin besar harapan seseorang untuk memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak sehingga minat untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi menjadi besar di kalangan masyarakat. Keluarga dari golongan ekonomi yang tinggi lebih mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena berbagai aspek seperti prestise, ekonomis, maupun lainnya. Berbeda dengan golongan yang berasal dari keluarga tingkat ekonomi rendah, para orang tua menyarankan untuk mencari pekerjaan guna mempertahankan hidup dalam memenuhi kebutuhan. Maka dari keseluruhan hasil yang telah dipaparkan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat miskin di SMP Negeri 2 Kota Jambi memiliki peran yang tinggi terhadap kepercayaan siswa siswa maupun sebaliknya ketertarikan pendidikan siswa memiliki peran yang tinggi terhadap masyarakat miskin. Sehingga masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat miskin pada siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi memperoleh hasil persentase sebesar 60,69% hal ini menunjukkan kategori tinggi.
2. Ketertarikan pendidikan pada siswa SMP Negeri 2 Kota Jambi memperoleh hasil persentase sebesar 65,88 % hal ini menunjukkan kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,617  $>$   $t_{tabel} = 1,987$  serta koefisien determinasi sebesar 0,106 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat dan signifikan antara masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

### **Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Bimbingan dan Konseling**

Implikasi hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Pada penelitian ini

menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup kuat dan signifikan antara masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan. Hasil penelitian ini membuktikan pandangan Sejalan dengan Joinadi (2012) mengatakan tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan terbatasnya tingkat pengetahuan dan keterampilan akibat dari keadaan masyarakat yang berada dalam kondisi miskin. Terdapat banyak anak-anak yang dalam posisi usia sekolah namun tidak mendapatkan akses pendidikan akibat dari masalah kemiskinan. Salah satu hambatan untuk mendapatkan akses pendidikan karena faktor kemiskinan, meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai macam fasilitas di bidang Pendidikan. Selain itu juga Amaliah (2015) mengatakan semakin tinggi pendidikan, semakin besar harapan seseorang untuk memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak sehingga minat untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi menjadi besar di kalangan masyarakat. Keluarga dari golongan ekonomi yang tinggi lebih mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena berbagai aspek seperti prestise, ekonomis, maupun lainnya. Berbeda dengan golongan yang berasal

dari keluarga tingkat ekonomi rendah, para orang tua menyarankan untuk mencari pekerjaan guna mempertahankan hidup dalam memenuhi kebutuhan. Dalam penelitian ini adanya temuan bahwa pengaruh masyarakat miskin terhadap ketertarikan pendidikan di SMPN 2 Kota Jambi berada pada kategori cukup kuat dan signifikan. Dengan demikian masyarakat miskin di SMPN 2 Kota Jambi Memiliki peran yang tinggi terhadap ketertarikan pendidikan siswa maupun sebaliknya ketertarikan pendidikan siswa memiliki peran yang tinggi terhadap masyarakat miskin. Sehingga masyarakat miskin dengan ketertarikan pendidikan siswa memiliki hubungan pengaruh yang cukup besar serta memiliki hubungan timbal balik yang aktif di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. Kediri*; FAM Publishing.
- Basuni, Akhmad, Dkk. 2021. *Psikopedagogik Islam dimensi baru teori Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Delvi.2015. Manajemen Pendidikan Anak Di Kalangan Keluarga Miskin. Jurnal manajemen Pendidikan: Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hlm. 115-126

Departemen Pendidikan Nasional,. *UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.

Dki Jakarta. *Journal of Applied Business and Economic* Vol. 5 No. 4 (Juni 2019) 340-350. Hasbi, Imanuel, Dkk. 2021. *Perkembangan Peserta didik ditinjau dari teori dan praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Halim, Rizal. 2016. *Marketing & public policy; memahami kaitan antara pemasaran, konsumen, dan kebijakan public*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

Intyas, Dkk. 2022. *Modal Sosial dan kemiskinan Nelayan*. Malang; UB Press. Isnaini, Dkk. 2022. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersekolah Anak*

*Di Teluk Meku Langkat, Sumatera Utara*. Jurnal Anifa; Volume 3 No. 1, (Mei 2022) 63-77. DOI: 10.32505/anifa.v3i1.3848

Kartika, Dkk. 2021. *Laporan Kajian Inovasi Sosial*

*Khususnya Kemiskinan*. Jakarta; Bina Praja Press.